



**PANDANGAN**  
**AGAMA HINDU**

**Tentang Bahaya  
Penyalahgunaan Narkoba**

**STOP  
NARKOBA**

**DEPUTI BIDANG PENCEGAHAN**

Perpustakaan BNN

**PERPUSTAKAAN BNN RI**

TGL DITERIMA	:	_____
No. INDUK	:	_____
No. KODE BUKU	:	_____
SUMBER	:	_____
HARGA BUKU	:	_____
PARAF PETUGAS		_____

## SAMBUTAN

### Kepala Badan Narkotika Nasional

Berdasarkan hasil penelitian BNN bekerjasama dengan Puslitkes UI Tahun 2008 tentang *Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia*, diproyeksikan tahun 2015 jumlah penyalahguna Narkoba diproyeksikan  $\pm 2,8\%$  atau setara dengan  $\pm 5,1 - 5,6$  juta jiwa dari populasi penduduk Indonesia, sedangkan pada penelitian terbaru pada tahun 2015 tercatat angka prevalensi hanya sekitar  $2,2\%$  yang berarti terdapat adanya menahan laju kenaikan sebanyak  $0,6\%$ . Hal ini menunjukkan, BNN melakukan optimalisasi upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di seluruh lapisan masyarakat.

BNN terus melakukan penguatan di bidang pencegahan, sebagai salah satu kunci yang bisa mengatasi kondisi Indonesia Darurat Narkoba. Penguatan dalam bidang pencegahan ini juga merupakan salah satu upaya untuk membentuk masyarakat yang memiliki ketahanan dan kekebalan (imun) terhadap ancaman bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.

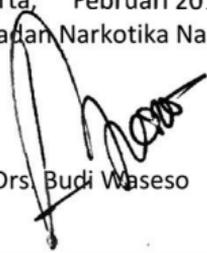
Upaya Pencegahan dilakukan dengan menasar pada semua usia, profesi, strata pendidikan, termasuk melalui pendekatan agama sebagai upaya pengentasan penyalahgunaan narkotika.

**Agama** menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap agama mengatur tentang moral penganutnya, maka peran agama dalam mencegah bahaya penyalahgunaan narkoba sangatlah penting. Bekal iman dan taqwa akan membentengi diri kita dalam menghadapi ancaman penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Ancaman narkoba yang nyata dan dampaknya yang kompleks dapat mengancam kerukunan umat beragama dan kedaulatan Bangsa Indonesia. Tentunya, sebagai umat beragama, kita tidak boleh membiarkan keadaan tersebut.

**Buku** Narkoba dan Permasalahannya, serta Pandangan Agama tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba ini dibuat untuk membahas secara khusus penanganan kondisi ancaman narkoba untuk setiap umat beragama di Indonesia.

**Saya** mengucapkan selamat dan menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang turut menyusun dan menerbitkan buku ini. Semoga buku ini menjadi daya ungkit dalam upaya kita bersama memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba untuk mewujudkan Generasi Emas yang Sehat, Kuat, dan Hebat.

Jakarta, Februari 2017  
Kepala Badan Narkotika Nasional



Drs. Budi Waseso



## SAMBUTAN

Ketua Umum Pengurus Harian  
Parisada Hindu Dharma Indonesia

Om Swastyastu,

Atas nama Parisada Hindu Dharma Indonesia dan keluarga besar umat Hindu Indonesia, menghaturkan puja dan puji syukur kehadapan Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa atas tuntunan, anugerah dan sinar suci-Nya, sehingga kita dapat memberikan dharma bakti kepada masyarakat, bangsa dan Negara Republik Indonesia yang kita cintai.

Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat sangat berbahagia atas diterbitkannya buku ***Pandangan Agama Hindu Tentang Penyalahgunaan Narkoba*** oleh Badan Narkotika Nasional (BNN). Buku yang disusun secara sistematis dan komprehensif mengenai pengertian narkoba menurut Agama Hindu, pengaruh penyalahgunaan narkoba dan langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan, tentu saja sangat bermanfaat bagi umat Hindu dan masyarakat pada umumnya.

Pemerintah Republik Indonesia telah menyatakan bahwa peredaran dan penyalahgunaan narkotika dan obat berbahaya (narkoba) merupakan kejahatan luar biasa. Untuk itu, dibutuhkan peran semua pihak guna mencegah meluasnya peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Agama memiliki peran sentral dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada umat beragama tentang akibat dari perbuatan tersebut. Untuk itu, kami menyampaikan apresiasi

dan ungkapan terimakasih atas berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) termasuk dengan menerbitkan buku ini.

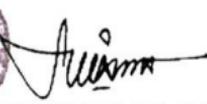
Demikian pengantar saya, semoga Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa senantiasa menganugerahkan kesehatan dan keselamatan dalam melaksanakan swadharma menuju cita-cita Moksartham Jagadhitaya Ca Iti Dharma.

Sekian, terimakasih.

Om Santih, Santih, Santih Om

PARISADA HINDU DHARMA INDONESIA  
KETUA UMUM PENGURUS HARIAN



  
MAYJEN TNI (PURN) S.N. SUWISMA

## Deputi Pencegahan BNN

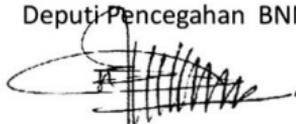
**P**uji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas perkenanNya kepada kita untuk dapat menyelesaikan Buku Panduan “Pandangan Agama Hindu tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba”.

**B**uku ini diharapkan akan memberikan dampak yang positif khususnya bagi pembangunan karakter pribadi yang kuat dan mampu menolak segala bentuk penyalahgunaan narkoba, serta untuk mendukung upaya Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

**T**erima kasih kepada tim yang telah melakukan penyempurnaan panduan ini dari yang sudah ada sebelumnya dan kepada semua pihak yang telah menyumbangkan ide, gagasan dan kreativitas.

**H**arapan kami, panduan ini bisa menjadi pegangan bagi setiap umat Hindu dan agar penyempurnaan terhadap isinya ke depan akan terus dilakukan sesuai dengan dinamika dan perkembangan dalam penyalahgunaan narkoba yang terjadi di negeri kita.

Jakarta, Februari 2017  
Deputi Pencegahan BNN



Drs. Ali Johardi, SH



# PANDANGAN AGAMA HINDU TENTANG BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA

## 1. Pengertian narkoba menurut agama Hindu

Hampir seluruh bangsa di dunia telah menyadari betapa bahayanya penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan obat-obat berbahaya, baik terhadap kesehatan jasmani dan rohani maupun aspek-aspek kehidupan masyarakat. Namun jika ditinjau dari sudut ajaran agama Hindu, narkoba tidak sepenuhnya merupakan jenis benda yang dilarang jika penggunaannya tepat dan sesuai dengan dosis yang diperuntukkan. Dalam sloka-sloka Sama Weda menjelaskan bahwa air soma adalah sejenis cairan yang memberikan kekuatan, kesehatan dan reaksinya dalam tubuh cepat sekali, laksana cairan yang mengalir bila dinikmati sesuai dengan kebutuhan yang akan berguna bagi tubuh. Tetapi jika serakah dapat menimbulkan umur pendek. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipakai berlebih – lebih dapat mengakibatkan sesuatu yang tidak baik dalam kehidupan.

Agama Hindu mengajarkan bahwa segala sesuatu yang berlebihan tidak baik. Keseimbangan hidup baik keseimbangan jasmani dan rohani sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan hidup yang bermakna. Pernyataan tersebut tercantum dalam sloka "***Moksarttam jagathita ya ca iti dharma***". Keseimbangan jasmani mengacu kepada keseimbangan lima unsur yang ada di dalam tubuh yaitu unsur apah, teja, bayu, akasa dan pertiwi. Keseimbangan lima unsur tersebut dapat menciptakan kesehatan. Apabila salah satu unsur tersebut terganggu maka dapat menimbulkan rasa sakit.

Oleh karena itu jelaslah bahwa kesehatan itu timbul karena adanya keharmonisan dan keserasian dari kelima unsur yang disebut dengan Panca Maha Bhuta. Bila unsur – unsur Panca Maha Butha ini terganggu atau berlebihan sudah tentu akan menimbulkan akibat yang fatal. Inilah yang patut dipelihara, bagaikan memelihara dan menjaga rumah sendiri. Sebab badan diandaikan sebagai rumahnya Atma. Jika rumahnya rusak, atau dirusak, maka atma akan meninggalkannya pergi. Oleh karena demikian, jagalah dan pelihara dengan sebaik baiknya, agar situasi rumah (Atma) senang menempatinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penyalahgunaan Narkoba, bagaikan memasukkan api ke dalam rumah, apabila api itu dipergunakan sesuai dengan kegunaannya akan membantu yang punya rumah, karena bisa dipergunakan untuk memasak, untuk penerangan diwaktu malam hari. Tetapi kalau api itu dibawa kerumah tersebut, kemudian sampai memakan bagian-bagian rumah yang mengakibatkan kebakaran (terbakarnya seluruh isi rumah) sudah tentu sangat berbahaya dan merugikan yang punya rumah. Kadang kala bukan yang punya rumah saja yang rugi, tetangganyapun merasa rugi atau panik menghadapi api itu.

Demikian pulalah halnya dengan bahaya Narkoba, apabila narkoba itu dimasukkan kedalam tubuh, sebagai unsur pengobatan sudah tentu akan membantu kesehatan tubuh, tetapi sebaliknya jika disalahgunakan, sudah tentu dapat menimbulkan bahaya terhadap rumahnya Atma, juga bisa berakibat kepada orang lain pula. Ajaran Agama Hindu memberikan larangan-larangan untuk mengkonsumsi minuman yang berresiko tinggi terhadap kesehatan yang menyebabkan kematian terhadap manusia, dan harus disadari pula bahwa sesungguhnya hampir tidak ada. Peristiwa atau hal yang

terjadi di Jagat raya ini, terlepas dari Hukum Karma Phala ( Sebab Akibat ), segala sesuatu yang terjadi adalah karna sebab dan akibat, semua ini tidak dapat dihindari, maka Dalam kitab suci Veda, khususnya dalam Atharvaveda, disebutkan bahwa manusia wajib memelihara kesehatan badannya dengan baik agar dapat mencapai umur panjang.

Jadi, menjelma menjadi manusia adalah kesempatan emas, karena ia mampu dan dapat menolong dirinya dari cengkraman samsara. Dapat berbuat baik, sehingga dapat memperbaiki liku-liku kelahiran juga meningkatkan taraf kehidupan. Demikianlah sesungguhnya manfaat kehadiran kita sebagai mahluk yang berwujud manusia ini. Walaupun kelahiran menjadi manusia itu telah diatur secara berkelanjutan oleh hukum punarbhawa atau samsara dengan pengaruh hukum karma, namun lahir sebagai manusia itu merupakan suatu keberuntungan yang luar biasa. Bahkan diantara bentuk kelahiran, maka lahir sebagai manusia adalah bentuk kelahiran yang paling utama. Karena itu sesungguhnya telah pula ditetapkan tentang tujuan hidup kelahiran sebagai manusia, tujuan hidup dalam pandangan agama Hindu adalah Mosartham Jagathita, ialah tercapainya kesejahteraan

atau kebahagiaan lahir dan batin. Moksa merupakan kebahagiaan rohani, kebahagiaan batin, sedangkan jagadhita, kebahagiaan materi, kebahagiaan lahir.

Untuk lebih jelasnya tujuan hidup manusia menurut ajaran agama Hindu disebut catur Purusa Artha ;

- a. **Dharma;** Keluhuran , kesucian, kebenaran, merupakan tujuan hidup yang mendasar dan menjadi landasan ketiga tujuan hidup berikutnya. Kebenaran, keluhuran itulah yang mutlak dijadikan landasan bagi setiap orang untuk mencapai artha dan kama serta moksa. Bahkan dalam menggunakan artha dan kama pun harus dilandasi oleh dharma itu.
- b. **Artha;** yaitu arta benda termasuk seni. Keperluan hidup sehari hari seperti bhoga (pangan) , Upabogha (sandang) dan paribhoga (rumah dengan segala isinya) termasuk golongan artha. Jadi jelas bagi kita bahwa artha itu salah satu tujuan hidup manusia.
- c. **Kama;** Kenikmatan atau kepuasan hidup. Untuk mencapai kama itu perlu adanya Artha tadi. Karena itulah dharma tetap dipakai landasan untuk mencapai artha sampai dengan

mempergunakan artha itupun harus tetap berlandaskan dharma. Begitu juga, cara pencapaian dan penggunaan kama tetap juga berlandaskan dharma.

- d. **Moksa;** Suatu keadaan kebahagiaan yang kekal abadi yang sangat sulit untuk dibicarakan dan dibayangkan. Namun kepastiannya itu ada. Yaitu suatu kedamaian, suatu ketenangan, suatu ketentraman suatu kebahagiaan kekal abadi yakni bersatunya atma dengan parama atman atau Brahman yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Keempat tujuan hidup manusia itu yaitu Dharma, Artha, Kama dan Moksa sesungguhnya merupakan suatu kesatuan maka sering disebut catur warga. Dharma, Artha, dan Kama merupakan unsur kesejahteraan, atau kebahagiaan dunia, kebahagiaan lahir yaitu jagat hita. Sedangkan Moksa merupakan unsur kebahagiaan yaitu kebahagiaan akhirat, kebahagiaan rohani atau batin.

## 2. Pengaruh Penyalahgunaan Narkoba terhadap sikap mental dan perilaku

### **Pengaruh/dampak Tidak Langsung Penyalahgunaan Narkoba.**

Narkotika dan obat terlarang serta zat adiktif / psikotropika dapat menyebabkan efek dan dampak negatif bagi pemakainya. Dampak yang negatif itu sudah pasti merugikan dan sangat buruk efeknya bagi kesehatan mental dan fisik.

Meskipun demikian terkadang beberapa jenis obat masih dipakai dalam dunia kedokteran, namun hanya diberikan bagi pasien-pasien tertentu, bukan untuk dikonsumsi secara umum dan bebas oleh masyarakat. Oleh karena itu obat dan narkotik yang disalahgunakan dapat menimbulkan berbagai akibat yang beraneka ragam, Dampak Tidak Langsung Narkoba Yang Disalahgunakan al :

- 1) Akan banyak uang yang dibutuhkan untuk penyembuhan dan perawatan kesehatan pecandu jika tubuhnya rusak digerogoti zat beracun;
- 2) Dikucilkan dalam masyarakat dan pergaulan orang baik-baik. Selain itu biasanya tukang candu narkoba akan bersikap anti sosial;

- 3) Keluarga akan malu besar karena punya anggota keluarga yang memakai zat terlarang;
- 4) Kesempatan belajar hilang dan mungkin dapat dikeluarkan dari sekolah atau perguruan tinggi alias DO / drop out;
- 5) Tidak dipercaya lagi oleh orang lain karena umumnya pecandu narkoba akan gemar berbohong dan melakukan tindak kriminal;
- 6) Dosa akan terus bertambah karena lupa akan kewajiban Tuhan serta menjalani kehidupan yang dilarang oleh ajaran agamanya;
- 7) Bisa dijebloskan ke dalam tembok derita / penjara yang sangat menyiksa lahir batin.

Biasanya setelah seorang pecandu sembuh dan sudah sadar dari mimpi-mimpinya maka ia baru akan menyesali semua perbuatannya yang bodoh dan banyak waktu serta kesempatan yang hilang tanpa disadarinya. Terlebih jika sadarnya ketika berada di penjara. Segala caci-maki dan kutukan akan dilontarkan kepada benda haram tersebut, namun semua telah terlambat dan berakhir tanpa bisa berbuat apa-apa.

Efek depresi bisa ditimbulkan akibat kecaman keluarga, teman dan masyarakat atau kegagalan dalam mencoba

berhenti memakai narkoba. Namun orang normal yang depresi dapat menjadi pemakai narkoba karena mereka berpikir bahwa narkoba dapat mengatasi dan melupakan masalah dirinya, akan tetapi semua itu tidak benar.

### **Pengaruh/dampak terhadap Fisik**

Adaptasi biologis tubuh kita terhadap penggunaan narkoba untuk jangka waktu yang lama bisa dibilang cukup ekstensif, terutama dengan obat-obatan yang tergolong dalam kelompok downers. Tubuh kita bahkan dapat berubah begitu banyak hingga sel-sel dan organ-organ tubuh kita menjadi tergantung pada obat itu hanya untuk bisa berfungsi normal.

Salah satu contoh adaptasi biologis dapat dilihat dengan alkohol. Alkohol mengganggu pelepasan dari beberapa transmisi syaraf di otak. Alkohol juga meningkatkan cytozell dan mitokondria yang ada di dalam liver untuk menetralsir zat-zat yang masuk. Sel-sel tubuh ini menjadi tergantung pada alkohol untuk menjaga keseimbangan baru ini.

Tetapi, bila penggunaan narkoba dihentikan, ini akan mengubah semua susunan dan keseimbangan kimia

tubuh. Mungkin akan ada kelebihan suatu jenis enzim dan kurangnya transmisi syaraf tertentu. Tiba-tiba saja, tubuh mencoba untuk mengembalikan keseimbangan didalamnya. Biasanya, hal-hal yang ditekan/tidak dapat dilakukan tubuh saat menggunakan narkoba, akan dilakukan secara berlebihan pada masa Gejala Putus Obat (GPO) ini. Misalnya, bayangkan efek-efek yang menyenangkan dari suatu narkoba dengan cepat berubah menjadi GPO yang sangat tidak menyenangkan saat seorang pengguna berhenti menggunakan narkoba seperti heroin/putaw. Contoh: Saat menggunakan seseorang akan mengalami konstipasi, tetapi GPO yang dialaminya adalah diare, dll.

GPO ini juga merupakan 'momok' tersendiri bagi para pengguna narkoba. Bagi para pecandu, terutama, ketakutan terhadap sakit yang akan dirasakan saat mengalami GPO merupakan salah satu alasan mengapa mereka sulit untuk berhenti menggunakan narkoba, terutama jenis putaw/heroin. Mereka tidak mau meraskan pegal, linu, sakit-sakit pada sekujur tubuh dan persendian, kram otot, insomnia, mual, muntah, yang selalu muncul bila pasokan narkoba kedalam tubuh dihentikan.

Selain ketergantungan sel-sel tubuh, organ-organ vital dalam tubuh seperti liver, jantung, paru-paru, ginjal, dan otak juga mengalami kerusakan akibat penggunaan jangka panjang narkoba. Banyak sekali pecandu narkoba yang berakhir dengan katup jantung yang bocor, paru-paru yang bolong, gagal ginjal, serta liver yang rusak. Belum lagi kerusakan fisik yang muncul akibat infeksi virus (Hepatitis C dan HIV/AIDS) yang sangat umum terjadi di kalangan pengguna jarum suntik.

### **Pengaruh/dampak positif narkoba bagi kehidupan manusia**

Walaupun begitu, setiap kehidupan memiliki dua sisi mata uang. Di balik dampak negatif, narkoba juga memberikan dampak yang positif. Jika digunakan sebagaimana mestinya, terutama untuk menyelamatkan jiwa manusia dan membantu dalam pengobatan, narkoba memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Berikut dampak positif narkoba:

1) Opioid

Opioid atau opium digunakan selama berabad-abad sebagai penghilang rasa sakit dan untuk mencegah batuk dan diare.

2) Kokain

Daun tanaman *Erythroxylon coca* biasanya dikunyah-kunyah untuk mendapatkan efek stimulan, seperti untuk meningkatkan daya tahan dan stamina serta mengurangi rasa lelah.

### 3) Ganja (ganja/cimeng)

Orang-orang terdahulu menggunakan tanaman ganja untuk bahan pembuat kantung karena serat yang dihasilkan sangat kuat. Biji ganja juga digunakan sebagai bahan pembuat minyak.

### **Pengaruh/dampak terhadap Mental**

Selain ketergantungan fisik, terjadi juga ketergantungan mental. Ketergantungan mental ini lebih susah untuk dipulihkan daripada ketergantungan fisik. Ketergantungan yang dialami secara fisik akan lewat setelah GPO diatasi, tetapi setelah itu akan muncul ketergantungan mental, dalam bentuk yang dikenal dengan istilah 'sugesti'. Orang seringkali menganggap bahwa sakaw dan sugesti adalah hal yang sama, ini adalah anggapan yang salah. Sakaw bersifat fisik, dan merupakan istilah lain untuk Gejala Putus Obat, sedangkan sugesti adalah ketergantungan mental, berupa munculnya keinginan untuk kembali menggunakan narkoba. Sugesti ini tidak akan hilang saat tubuh sudah kembali berfungsi secara normal.

Sugesti ini bisa digambarkan sebagai suara-suara yang menggema di dalam kepala seorang pecandu yang menyuruhnya untuk menggunakan narkoba. Sugesti sering kali menyebabkan terjadinya 'perang' dalam diri seorang pecandu, karena di satu sisi ada bagian dirinya yang sangat ingin menggunakan narkoba, sementara ada bagian lain dalam dirinya yang mencegahnya. Peperangan ini sangat melelahkan... Bayangkan saja bila Anda harus berperang melawan diri Anda sendiri, dan Anda sama sekali tidak bisa sembunyi dari suara-suara itu karena tidak ada tempat dimana Anda bisa sembunyi dari diri Anda sendiri dan tak jarang bagian dirinya yang ingin menggunakan narkoba-lah yang menang dalam peperangan ini. Suara-suara ini seringkali begitu kencang sehingga ia tidak lagi menggunakan akal sehat karena pikirannya sudah terobsesi dengan narkoba dan nikmatnya efek dari menggunakan narkoba. Sugesti inilah yang seringkali menyebabkan pecandu relapse. Sugesti ini tidak bisa hilang dan tidak bisa disembuhkan, karena inilah yang membedakan seorang pecandu dengan orang-orang yang bukan pecandu. Orang-orang yang bukan pecandu dapat menghentikan penggunaannya kapan saja, tanpa ada sugesti, tetapi para pecandu akan tetap memiliki sugesti bahkan saat

hidupnya sudah bisa dibilang normal kembali. Sugesti memang tidak bisa disembuhkan, tetapi kita dapat merubah cara kita bereaksi atau merespon terhadap sugesti itu.

Dampak mental yang lain adalah pikiran dan perilaku obsesif kompulsif, serta tindakan impulsive. Pikiran seorang pecandu menjadi terobsesi pada narkoba dan penggunaan narkoba. Narkoba adalah satu-satunya hal yang ada didalam pikirannya. Ia akan menggunakan semua daya pikirannya untuk memikirkan cara yang tercepat untuk mendapatkan uang untuk membeli narkoba. Tetapi ia tidak pernah memikirkan dampak dari tindakan yang dilakukannya, seperti mencuri, berbohong, atau sharing needle karena perilakunya selalu impulsive, tanpa pernah dipikirkan terlebih dahulu.

Ia juga selalu berpikir dan berperilaku kompulsif, dalam artian ia selalu mengulangi kesalahan-kesalahan yang sama. Misalnya, seorang pecandu yang sudah keluar dari sebuah tempat pemulihan sudah mengetahui bahwa ia tidak bisa mengendalikan penggunaan narkobanya, tetapi saat sugestinya muncul, ia akan berpikir bahwa mungkin sekarang ia sudah bisa mengendalikan penggunaannya, dan akhirnya kembali

menggunakan narkoba hanya untuk menemukan bahwa ia memang tidak bisa mengendalikan penggunaannya. Bisa dikatakan bahwa dampak mental dari narkoba adalah mematikan akal sehat para penggunanya, terutama yang sudah dalam tahap kecanduan. Ini semua membuktikan bahwa penyakit adiksi adalah penyakit yang licik, dan sangat berbahaya.

### **Pengaruh/dampak Emosional**

Narkoba adalah zat-zat yang mengubah mood seseorang (mood altering substance). Saat menggunakan narkoba, mood, perasaan, serta emosi seseorang ikut terpengaruh. Salah satu efek yang diciptakan oleh narkoba adalah perubahan mood. Narkoba dapat mengakibatkan ekstrimnya perasaan, mood atau emosi penggunanya. Jenis-jenis narkoba tertentu, terutama alkohol dan jenis-jenis narkoba yang termasuk dalam kelompok uppers seperti Shabu-shabu, dapat memunculkan perilaku agresif yang berlebihan dari si pengguna, dan seringkali mengakitkannya melakukan perilaku atau tindakan kekerasan. Terutama bila orang tersebut pada dasarnya memang orang yang emosional dan bertemperamen panas.

Ini mengakibatkan tingginya *domestic violence* dan perilaku abusive dalam keluarga seorang alkoholik atau pengguna Shabu-shabu. Karena pikiran yang terobsesi oleh narkoba dan penggunaan narkoba, maka ia tidak akan takut untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap orang-orang yang mencoba menghalaginya untuk menggunakan narkoba. Emosi seorang pecandu narkoba sangat labil dan bisa berubah kapan saja. Satu saat tampaknya ia baik-baik saja, tetapi di bawah pengaruh narkoba semenit kemudian ia bisa berubah menjadi orang yang seperti kesetanan, mengamuk, melempar barang-barang, dan bahkan memukuli siapapun yang ada di dekatnya. Hal ini sangat umum terjadi di keluarga seorang alkoholik atau pengguna Shabu-shabu. Mereka tidak segan-segan memukul istri atau anak-anak bahkan orangtua mereka sendiri.

Karena melakukan semua tindakan kekerasan itu di bawah pengaruh narkoba, maka terkadang ia tidak ingat apa yang telah dilakukannya. Saat seseorang menjadi pecandu, ada suatu kepribadian baru yang muncul dalam dirinya, yaitu kepribadian pecandu atau kepribadian si junkie. Kepribadian yang baru ini tidak peduli terhadap orang lain, satu-satunya hal yang penting baginya adalah bagaimana cara agar ia tetap

bisa terus menggunakan narkoba. Ini sebabnya mengapa ada perubahan emosional yang tampak jelas dalam diri seorang pecandu. Seorang anak yang tadinya selalu bersikap manis, sopan, riang, dan jujur berubah total mejadi seorang pecandu yang brengsek, pemurung, penyendiri, dan jago berbohong dan mencuri.

Adiksi terhadap narkoba membuat seseorang kehilangan kendali terhadap emosinya. Seorang pecandu acapkali bertindak secara impuls, mengikuti dorongan emosi apapun yang muncul dalam dirinya. Dan perubahan yang muncul ini bukan perubahan ringan, karena pecandu adalah orang-orang yang memiliki perasaan dan emosi yang sangat mendalam. Para pecandu seringkali diselimuti oleh perasaan bersalah, perasaan tidak berguna, dan depresi mendalam yang seringkali membuatnya berpikir untuk melakukan tindakan bunuh diri.

Perasaan-perasaan ini pulalah yang membuatnya ingin terus menggunakan, karena salah satu efek narkoba adalah mematikan perasaan dan emosi kita. Di bawah pengaruh narkoba, ia dapat merasa senang dan nyaman, tanpa harus merasakan perasaan-perasaan

yang tidak mengenakan. Tetapi... perasaan-perasaan ini tidak hilang begitu saja, melainkan 'terkubur hidup-hidup' di dalam diri kita. Dan saat si pecandu berhenti menggunakan narkoba, perasaan-perasaan yang selama ini 'mati' atau 'terkubur' dalam dirinya kembali bangkit, dan di saat-saat seperti inilah pecandu membutuhkan suatu program pemulihan, untuk membantunya menghadapi dan mengatasi perasaan-perasaan sulit itu.

Satu hal juga yang perlu diketahui adalah bahwa salah satu dampak buruk narkoba adalah mengakibatkan pecandu memiliki suatu retardasi mental dan emosional. Contoh seorang pecandu berusia 16 tahun saat ia pertama kali menggunakan narkoba, dan saat ia berusia 26 tahun ia berhenti menggunakan narkoba. Memang secara fisik ia berusia 26 tahun, tetapi sebenarnya usia mental dan emosionalnya adalah 16 tahun. Ada 10 tahun yang 'hilang' saat ia menggunakan narkoba. Ini juga sebabnya mengapa ia tidak memiliki pola pikir dan kestabilan emosi seperti layaknya orang-orang lain seusianya.

### **Pengaruh/dampak Spiritual**

Adiksi terhadap narkoba membuat seorang pecandu menjadikan narkoba sebagai prioritas utama didalam

kehidupannya. Narkoba adalah pusat kehidupannya, dan semua hal/aspek lain dalam hidupnya berputar di sekitarnya. Tidak ada hal lain yang lebih penting daripada narkoba, dan ia menaruh kepentingannya untuk menggunakan narkoba di atas segala-galanya. Narkoba menjadi jauh lebih penting daripada istri, suami, pacar, anak, orangtua, sekolah, pekerjaan, dll.

Ia berhenti melakukan aktivitas-aktivitas yang biasa ia lakukan sebelum ia tenggelam dalam penggunaan narkobanya. Ia tidak lagi melakukan hobi-hobinya, menjalani aktivitas normal seperti sekolah, kuliah, atau bekerja seperti biasa, bila sebelumnya ia termasuk rajin beribadah bisa dipastikan ia akan menjauhi kegiatan yang satu ini, apalagi dengan khotbah agama yang selalu didengar bahwa orang-orang yang menggunakan narkoba adalah orang-orang yang berdosa.

Ini menyebabkan pecandu seringkali hidup tersolir, ia hidup dalam dunianya sendiri dan mengisolasi dirinya dari dunia luar, yaitu dunia yang tidak ada hubungannya dengan narkoba. Ia menjauhi keluarga dan teman-teman lamanya, dan mencari teman-teman baru yang dianggap sama dengannya, yang dianggap dapat

memahaminya dan tidak akan mengkuliahinya tentang penggunaan narkobanya.

Narkoba dianggap sebagai sahabat yang selalu setia menemaninya. Orangtua bisa memarahinya, teman-teman mungkin menjauhinya, pacar mungkin memutuskannya, bahkan Tuhan mungkin dianggap tidak ada, tetapi narkoba selalu setia dan selalu dapat memberikan efek yang diinginkannya.

Secara spiritual, Narkoba adalah pusat hidupnya, dan bisa dikatakan menggantikan posisi Tuhan. Adiksi terhadap narkoba membuat penggunaan narkoba menjadi jauh lebih penting daripada keselamatan dirinya sendiri. Ia tidak lagi memikirkan soal makan, tertular penyakit bila sharing needle, tertangkap polisi, dll.

Adiksi adalah penyakit yang mempengaruhi semua aspek hidup seorang manusia, dan karenanya harus disadari bahwa pemulihan bagi seorang pecandu tidak hanya bersifat fisik saja, tetapi juga harus mencakup ketiga aspek lainnya sebelum pemulihan itu dapat dianggap sebagai suatu pemulihan yang sebenarnya. (Jd/berbagai sumber ).

### 3. Langkah-langkah Pencegahan

Upaya pencegahan terhadap penyebaran narkoba di kalangan pelajar, sudah seyogianya menjadi tanggung jawab kita bersama. Dalam hal ini semua pihak termasuk orang tua, guru, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mewaspadaikan ancaman narkoba terhadap anak-anak kita, Adapun upaya-upaya yang lebih kongkret yang dapat kita lakukan adalah :

- Melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba, atau mungkin mengadakan razia mendadak secara rutin.
- Kemudian pendampingan dari orang tua siswa itu sendiri dengan memberikan perhatian dan kasih sayang
- Pihak sekolah harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap gerak-gerik anak didiknya, karena biasanya penyebaran (transaksi) narkoba sering terjadi di sekitar lingkungan sekolah.
- Yang tak kalah penting adalah, pendidikan moral dan keagamaan harus lebih ditekankan kepada siswa. Karena salah satu penyebab terjerumusnya anak-anak ke dalam lingkaran setan ini adalah kurangnya pendidikan moral dan keagamaan yang mereka serap, sehingga

perbuatan tercela seperti ini pun, akhirnya mereka jalani.

Didalam Kitab suci Bhagawadgita dijelaskan bahwa tanda-tanda anak yang sudah memakai Narkoba, bisa dilihat dari sikap Perilakunya seperti disebut dalam kitab suci sbb :

- 1) **Bhagawadgita XVI-4 dikatakan :**  
**DAMBHO DARPO BHIMANAS CA KRODHAH PARUSYAM EWA CA, AJNANAM CABHIJATASYA PARTHA SAMPADAM ASURIM**  
*(Manusia yang dalam keadaan tidak sadar atau sakit karena pengaruh narkoba cenderung akan mempunyai sifat-sifat keraksasaan antara lain berlagak, angkuh, membanggakan diri, marah, dan juga kasar serta bodoh).*
- 2) **Bhagawadgita XVI-7 dijelaskan :**  
**DAMBHO DARPO BHIMANAS CA KRODHAH PARUSYAM EWA CA, AJNANAM CABHIJATASYA PARTHA SAMPADAM ASURIM**  
*(Karena pengaruh narkoba pula manusia menjadi malas, tidak mengetahui jalan yang benar, tidak mengetahui perilaku yang bijak dan tidak pula mengetahui tujuan hidup).*

- 3) **Bhagawadgita XVI-8 dijelaskan :**  
**PRAWRTTIM CA NIWRTTIM CA JANA NA WIDUR  
ASURAH, NA SAUCAM NAPI CACARO NA  
SATYAM TESU WIDYATE**  
*(Mereka yang mabuk berkata bahwa dunia ini tidak nyata, tanpa moral, tanpa Tuhan, tidak teratur, karena dibutakan oleh keinginan).*
- 4) **Bhagawadgita XVI-9 dijelaskan :**  
**ASATYAM APRATISTHAM TE JAGAD AHUR  
ANISWARAM, APARASPANA-SAMBHUTAM KIM  
ANYAT KAMA-HAITUKAM**  
*(Jika dunia dipenuhi oleh orang-orang mabuk seperti ini roh-roh akan tersesat, lemah, dan kejam; maka muncullah kekacauan dunia menuju kepada kehancuran).*
- 5) **Bhagawadgita XVI-10 dijelaskan:**  
**ETAM DRSTIM AWASTABHYA NASTATMANO  
IPA-BUDDHAYAH, PRABHAWANTY UGRA-  
KARMAH KSAAYAYA JAGATO HITAH**  
*(Manusia yang mabuk menyerahkan dirinya pada keinginan yang tak pernah puas, penuh kemunafikan, keangkuhan, kepalsuan, dan khayalan).*

- 6) **Bhagawadgita XVI-11** dijelaskan:  
**KAMAM ASRITYA DUSPURAM DAMBHA-MANA-  
MADANWITAH, MOHAD GRHITWASAD-  
GRAHAN PRAWARTANTE SUCI-WRATAH**  
*(Sekali menjadi pemabuk maka ia keranjingan dengan keinginan yang tidak terhitung banyaknya yang hanya berhenti dengan adanya kematian; hidup mereka sia-sia karena memandang pemuasan keinginanlah sebagai tujuan tertinggi dan segala-galanya).*
- 7) **Bhagawadgita XVI-20** dijelaskan :  
**CINTAM APARIMEYAM CA PRALAYANTAM  
UPASRITAH, KAMOPABHOGA-PARAMA  
ETAWAD ITI NISCITAH**  
*(Akhirnya mereka yang mabuk terjerumus kedalam kandungan para raksasa, mahluk-mahluk yang kebingungan ini dari siklus kelahiran demi kelahiran tak akan mencapai Tuhan, tetapi merosot ke neraka tempat yang paling rendah dan hina).*

Jadi sudah jelaslah bahwa kitab-kitab suci Agama Hindu melarang memakan, meminum, mengisap sesuatu atau mengupayakan dengan jalan lain agar diri menjadi

mabuk, tidak sadar, ketagihan, dan lupa pada swadharma; hal mana sangat membahayakan manusia dan dapat menghancurkan suatu bangsa. Pengaruh negatif bahan-bahan kimia pembuat mabuk yang dikonsumsi manusia sejak zaman dahulu sudah ada yaitu berupa minuman keras dan candu.

Dewasa ini gejala serupa mulai nampak di kalangan anak-anak muda. Banyak yang mabuk-mabukan dengan minuman keras, bahkan sudah banyak pula yang kecanduan narkoba. Motivasi melarikan diri ke pengaruh narkoba banyak, misalnya frustrasi karena kegagalan hidup, beban hidup yang berat, atau melupakan masalah kemelut kehidupan. Pelarian-pelarian seperti itu tentu saja tidak sehat, bukannya menyembuhkan malah makin menyengsarakan.

Oleh karena itu pemerintah dan pimpinan-pimpinan umat beragama perlu mengambil langkah-langkah pencegahan meluasnya penggunaan narkoba yang menyimpang, dan merehabilitasi penderita korban narkoba.

Kebiasaan menggunakan narkoba di kalangan masyarakat khususnya generasi muda sangat

memprihatinkan karena jika berkembang luas akan membahayakan ketahanan dan kekuatan nasional. Oleh karena itu produksi, pengedaran, dan penggunaan narkoba perlu diberantas dengan intensif baik melalui jalur hukum maupun melalui jalur pendidikan formal dan informal.

Dalam Kitab Sarasamuscaya disebutkan bahwa hanya pikiran yang membedakan suatu benda yang sama :

***“Tonen Waneh, tunggala tuwi ikang wastu, dudu juga agra haning sawwang-sawwang irika, wyaktinya, nan susuning ibu, dudu aptinikang anak, an monenging ibu, lawan optinikang bapak, hinganya manah magawe bheda “ ( SS.8S ).***

Artinya :

*Perhatikanlah yang lain, sekalipun hanya satu benda itu akan tetapi berbeda juga tanggapan masing-masing orang terhadap satu benda yang sama itu. Buktinya susu ibu berbeda pandangan si anak pandangan si anak yang mencintai ibunya, dari pada si ayah yang juga mencintainya, jadi pikirkanlah yang menjadi benda yang sama itu mempunyai nilai yang berbeda.*

Demikianlah halnya dengan Narkoba barangnya satu sama, tetapi mempunyai arti dan nilai yang berbeda pula dikalangan masyarakat. Hal ini dalam usaha pencegahan harus dipahami atau dikenali oleh orang tua, Masyarakat, sehingga dapat diadakan pencegahan dini, mulai dari keluarga sampai dengan masyarakat luas.

Lebih baik mencegah dari pada menyembuhkan. Mencegah para remaja maupun orang dewasa dari penyalahgunaan narkoba sebetulnya tidak rumit sama sekali, asal kita tahu benar apa yang harus kita lakukan dan apa yang kita hadapi. Berikut adalah 7 langkah pencegahan untuk menghindarkan seseorang dari pemakaian dan penyalahgunaan zat-zat berbahaya tersebut.

### **Memberikan informasi yang akurat dan jelas,**

Memberikan informasi yang akurat dan jelas mengenai bahaya dari setiap jenis narkoba merupakan kewajiban bila kita ingin membentengi/menyelematkan anak-anak kita (atau pun orang lainnya) dari bahaya narkoba. Tanpa informasi yang akurat dan jelas, seorang anak belum tentu menyadari narkoba yang ditawarkan

temannya itu berbahaya bagi kehidupannya. Tetapi bila ia mendapat informasi yang akurat dan jelas mengenai bahaya narkoba, pasti ia akan menolaknya. Seharusnya pemberian informasi yang akurat dan jelas harus juga diberikan oleh sekolah-sekolah sebagai salah satu sub-kurikulum yang wajib diikuti oleh setiap anak. Informasi mengenai jenis-jenis narkoba. Dampak bila menggunakannya, dampaknya bagi organ-organ tubuh kita serta dampak dari segi hukumnya bila tertangkap memiliki, menggunakan atau mengedarkan narkoba; Penyakit yang dapat diderita sebagai akibat pemakaian narkoba (infeksi klep kanan jantung, kerusakan hati atau cirrhosis, HIV/AIDS, dan lainnya).

Hampir dapat dipastikan bila seorang sudah mendapatkan informasi mengenai narkoba yang akurat dan jelas, daya tarik narkoba yang seindah apapun akan langsung amblas, sirna, dibandingkan dengan dashatnya dampak kerusakan yang akan diakibatkan oleh zat-zat narkoba itu kepada penggunaannya.

Bekerjasama dengan tempat pendidikan (sekolah atau universitas),

Bekerjasama dengan sekolah ataupun universitas di mana anak-anak kita menuntut ilmu, untuk merancang

program pemantauan, pencegahan, dan juga program penanggulangan narkoba secara holistic yang spesifik dengan pusat-pusat pendidikan tersebut (yang sebetulnya hanya berbeda sedikit saja dari satu sekolah ke sekolah yang lainnya)

Kita bisa membuat sistem pemantauan keamanan bersama tetangga lainnya yang juga melibatkan ketua RT untuk memantau keamanan umum dan memantau bila ada anak-anak di RT kita yang disinyalir menggunakan narkoba. Bila sistem yang dibangun bersama para tetangga itu kuat, dijamin gejala-gejala penyalahgunaan narkoba di pemukiman kita akan terdeteksi dan dapat tertanggulangi dengan cepat dan baik.

### **Hubungan interpersonal yang baik**

Hubungan interpersonal yang baik dengan pasangan dan juga dengan anak-anak kita, akan memungkinkan kita melihat gejala-gejala awal pemakaian narkoba pada anak-anak kita. Kedekatan hubungan batin dengan orang tua akan membuat anak merasa nyaman dan

aman, menjadi benteng bagi keselamatan mereka dalam mengarungi kehidupan mereka nanti.

Bila orang tua sering ribut, cekcok, maka itu bisa memengaruhi sang anak secara psikologis. Kegagalan ini bisa memancingnya untuk mencoba narkoba dengan berbagai macam alasan yang dicarinya sendiri. Misalnya supaya diperhatikan, sikap masa bodoh terhadap hidupnya, untuk mengatasi kemarahan, ketidaksenangan, atau kesedihan yang timbul dari melihat orang tua mereka yang selalu bertengkar.

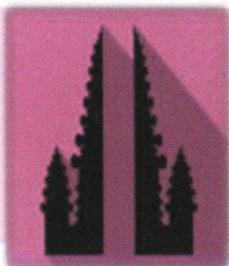
Langkah langkah itu sangat ampuh melindungi anak-anak kita dari godaan untuk mencoba zat-zat narkoba, asalkan ke tujuh langkah pertama itu dijalankan dengan penuh komitmen, sungguh-sungguh, dan dengan sebaik-baiknya.

## PENYUSUN

---

I Putu Suhartama, S.Ag, MM

TIM BNN



Perpustakaan BNN









## PERPUSTAKAAN BNN RI

TGL DITERIMA : \_\_\_\_\_

No. INDUK : \_\_\_\_\_

No. KODE BUKU : \_\_\_\_\_

SUMBER : \_\_\_\_\_

HARGA BUKU : \_\_\_\_\_

PARAF PETUGAS \_\_\_\_\_



Perpustakaan BNN

**Hak Cipta BNN**  
*Cetakan Kedua :*  
*Direktorat ADVOKASI*  
*2017*

**Badan Narkotika Nasional RI**  
Jl. MT. Haryono No. 11  
Cawang, Jakarta Timur  
Call Center : (021) 80880011  
SMS Center : 081-221-675-675  
[www.bnn.go.id](http://www.bnn.go.id)